

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu kelainan yang paling umum dan masih menjadi salah satu penyakit pandemi besar yang paling umum terjadi dengan komplikasi mematikan termasuk tukak lambung dan kanker perut (Nagireddi & Reddy, 2022a). Onset gastritis bisa tiba-tiba yang disebut gastritis akut atau terjadi secara perlahan seiring berjalannya waktu yang disebut gastritis kronis (Wang & Xiao, 2023). Gastritis masih menjadi masalah kesehatan sosial dan masyarakat baik di negara maju maupun berkembang (Collado & Duran, 2020). Gastritis memiliki onset klinis terutama mengeluhkan ketidaknyamanan gastrointestinal, seperti sakit perut, kembung, mual, muntah, dan kehilangan nafsu makan (Li & Su, 2020a). Gastritis berdampak pada penderitaan dan dapat berakibat fatal. Penyakit pencernaan juga menyebabkan pemanfaatan dan pengeluaran layanan kesehatan yang besar (Wang & Li, 2023). Gastritis juga berdampak pada komplikasi parah seperti perdarahan, perforasi, penetrasi ke organ yang berdekatan dan obstruksi gastrointestinal, yang semuanya memerlukan perawatan endoskopi akut atau bedah (Xie & Ren, 2022).

Gastritis telah menyerang empat juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya dan memiliki perkiraan prevalensi seumur hidup sebesar 5–10% pada populasi umum (Kangevari & Ahmadi, 2022). Secara global sekitar 50,8% populasi di negara berkembang menderita gastritis. Sebuah penelitian yang dilakukan di Brazil menunjukkan 67,8% wanita dan 32,2% pria menderita gastritis (Demisew, 2018). Studi di Amerika Serikat melaporkan bahwa

penyakit pencernaan mempengaruhi lebih dari 40 juta orang dan menyebabkan jutaan kunjungan klinis setiap tahunnya dengan total pengeluaran layanan kesehatan sebesar \$119,6 miliar (Peery & Crockett, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Februari hingga Maret 2024 didapatkan data penderita gastritis pada usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji sebanyak 153 orang.

Faktor risiko terjadinya gastritis termasuk infeksi *H. pylori*, konsumsi alkohol dan tembakau, penggunaan obat *nonsteroid antiinflammation drugs* (NSAID), dan *sindrom Zollinger-Ellison* (Kuna & Jakab, 2019). Faktor utama yang terlibat dalam perkembangan gastritis adalah lingkungan asam hipersekresi dan bersama dengan faktor makanan dan/atau stres diduga terlibat (Perico & Silva, 2020).

Makan yang tidak teratur merupakan faktor kunci terutama yang berhubungan dengan sakit perut dan mual. Analisis epidemiologis menunjukkan bahwa disfungsi sirkadian menyebabkan peningkatan risiko gejala gastrointestinal secara signifikan terutama sakit perut. Namun, gaya hidup modern seringkali mengganggu ritme sirkadian yang mungkin menjadi faktor penting dalam tingginya insiden penyakit gastrointestinal saat ini (Li & Su, 2020a).

Seringnya konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran segar dikaitkan dengan perlindungan terhadap infeksi *H. pylori*. Pola makan yang terdiri dari asupan tinggi biji-bijian, akar-akaran dan umbi-umbian, sayur-sayuran, jamur, aneka kacang-kacangan, minyak sayur, kacang-kacangan, dan biji-bijian dikaitkan dengan penurunan risiko infeksi (Soares & Moraes, 2023). Pola

makan tinggi karbohidrat, permen, sosis, hamburger, mayonaise, dan minuman ringan berhubungan positif dengan infeksi *H. pylori*. Lebih lanjut, pola makan yang ditandai dengan tingginya konsumsi biji-bijian olahan, acar sayuran, bacon, ikan asin, acar telur asin, daging olahan dan dimasak, anggur, dan teh dikaitkan dengan peningkatan risiko infeksi (Shu & Zheng, 2019).

Perubahan pola makan dan gaya hidup seiring berjalannya waktu telah menyebabkan kondisi serius. Oleh karenanya, diperlukan sebuah studi lebih lanjut mengenai hubungan pola makan harian dengan kejadian gastritis pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Gastritis kerap kali dikenal sebagai penyakit yang sering mengalami kekambuhan. Studi terdahulu melaporkan bahwa populasi dewasa awal memiliki prevalensi tertinggi untuk mengalami gastritis. Salah satu aspek penting dalam mengidentifikasi gastritis adalah dengan menilai pola konsumsi makanan. Pola konsumsi makanan mencakup pembelian makanan, pola makan, dan kebiasaan makan, dan praktik sehat membantu memenuhi rekomendasi diet. Mengidentifikasi hubungan antara berbagai gejala gastrointestinal akibat gastritis dan faktor makanan termasuk kebiasaan makan dan preferensi makanan berkontribusi pada pendekatan yang lebih beragam untuk meringankan gejala pasien dengan gastritis seperti menetapkan pola makan yang lebih sehat daripada hanya mengandalkan obat-obatan

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa :

- a. Bagaimana pola makan harian pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji?
- b. Bagaimana kejadian Gastritis pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji?
- c. Adakah hubungan pola makan harian dengan kejadian gastritis pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola makan harian dengan kejadian gastritis pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola makan harian pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji
- b. Mengidentifikasi kejadian gastritis pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji
- c. Menganalisis hubungan pola makan harian dengan kejadian gastritis pada pasien usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti bagi:

1. Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan masukan pada perspektif pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keperawatan perilaku sehat pada penderita gastritis dengan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak dan bagi peneliti yang lain dapat menjadi salah satu sumber informasi terhadap perilaku sehat pada penderita gastritis.

2. Bagi Perawat

Hasil studi ini dapat menjadi landasan dalam memberikan rekomendasi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada populasi dewasa utamanya pada usia dewasa awal.

3. Bagi Penderita Gastritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terkait gejala gastritis dan faktor yang berhubungan seperti *food preference*, konsumsi lemak, dan waktu makan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri pada pola makan yang sehat agar dapat meningkatkan kesehatan.